

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi pada abad 21 ini telah mengalami kemajuan yang pesat, hal ini terbukti dengan adanya globalisasi ekonomi, teknologi, informasi, politik, budaya, dan lain-lain yang dirasakan oleh masyarakat. Munculnya arus globalisasi dewasa ini mengakibatkan luruhnya nilai-nilai budaya lokal yang kemudian diganti dengan budaya modern. Globalisasi merupakan proses meluasnya pengaruh kapitalisme dan sistem demokrasi liberal yang menggiring ke arah hegemoni budaya yang menyebabkan setiap tempat menjadi sama, baik bentuk arsitektur, *fashion*, *gadget*, dan lain-lain².

Pengaruh globalisasi dan wacana modernisasi menyebabkan semakin mudahnya budaya barat masuk ke Indonesia dan dianggap modern oleh sebagian masyarakat. Modernisasi di tandai oleh berubahnya sikap dan perilaku, pengeluaran (belanja) pendidikan berat, revolusi pengetahuan melalui sarana komunikasi, industrialisasi, urbanisasi, sekularisasi, dan teknologi yang maju. Modernisasi ini yang mengubah gaya hidup menjadi lebih seirama dengan gaya hidup barat bahkan terkadang dengan menanggalkan nilai-nilai budaya lama. Negara-negara barat dipandang sebagai kiblat perkembangan zaman. Sementara itu,

² Solikaturun, DKK, "Perilaku Konsumsi Kopi Sebagai Budaya Masyarakat Konsumsi : Studi Fenomenologi Pada Peminum Kopi Di Kedai Kopi Kota Semarang", dalam *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 4 No. 1, April 2015, hal. 60. Diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 21:56

industrialisasi berkaitan dengan melimpahruahnya barang-barang produksi yang menawarkan serba kemewahan dan instan menjadikan masyarakat berperilaku konsumtif. Konsumsi dalam masyarakat kapitalisme global, tidak hanya untuk memenuhi nilai fungsional melainkan untuk memenuhi nilai simbolik. Barang-barang yang semula sebatas kebutuhan sekunder dapat menjadi primer. Perubahan konsumsi masyarakat di sini dalam arti konsumsi masyarakat bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan, akan tetapi juga pemenuhan kebutuhan yang memperhitungkan gengsi atau prestise. Perilaku konsumtif ini telah menjadi bagian dari gaya hidup dalam kehidupan masyarakat sekarang ini. Perilaku konsumtif yang dimaksud disini adalah perilaku konsumsi peminum kopi yang berkaitan dengan budaya masyarakat konsumsi. Di mana budaya konsumsi kopi ini biasanya dilakukan masyarakat di warung-warung kopi. Minum kopi bukan hanya sekedar tuntutan selera, melainkan bagi sebagian masyarakat perkotaan sudah menjadi bagian dari gaya hidup³.

Gaya hidup konsumtif inilah yang sedang merebak di hampir seluruh Indonesia. Masyarakat Indonesia berfikir bahwasannya Indonesia tidak boleh ketinggalan jaman dengan negara lain dalam urusan *trend* atau gaya hidup yang seperti ini. Seiring dengan meningkatnya mobilitas dan gaya hidup khususnya di kota-kota besar di Indonesia, tidak ketinggalan pula adanya perubahan cara masyarakatnya dalam menikmati atau membeli secangkir kopi. Di era sekarang ini masyarakat Indonesia sedang

³ *Ibid*, hal. 61-62. Diakses pada tanggal 19 Februari 2021 pukul 22:00

dalam masanya mengikuti *trend* menikmati secangkir kopi tidak hanya di rumah atau di warung kopi kecil pinggir jalan, melainkan di sebuah kafe yang memang khusus menyediakan menu kopi dengan menyuguhkan varian yang tentunya modern serta berbeda. Tempat tersebut biasanya lebih dikenal dengan nama kedai kopi atau *coffe shop*.

Di Indonesia pertumbuhan kedai kopi atau yang biasa disebut dengan *coffee shop* pun menjadi cukup pesat. Kedai kopi dapat diartikan sebagai sebuah café kecil atau restoran kecil yang biasanya menjual kopi dan terkadang minuman non-alkohol, makanan sederhana (*snacks*) dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut. Kedai kopi dewasa ini merupakan bisnis yang menguntungkan, dimana banyak pecinta kopi menjadikan kopi sebagai kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi sebagai tuntutan gaya hidup, sehingga begitu banyak kedai kopi yang dijadikan sebagai salah satu peluang usaha alternatif yang menjanjikan bagi pelaku bisnis.⁴

Di Indonesia sendiri sudah hampir merata adanya kegiatan usaha kedai kopi ini, apalagi di kota-kota besar hampir semua sudut kota dapat terlihat adanya bangunan kedai kopi. Tidak heran jika pertumbuhan kedai kopi di Indonesia sangat pesat, berikut data pertumbuhan kedai kopi di Indonesia mulai tahun 2017-2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1

⁴ B.F.Skinner, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), halaman. 669

**Pertumbuhan Kedai Kopi Di Indonesia
Tahun 2017-2019**

Pertumbuhan Kedai Kopi Di Indonesia	Tahun		
	2017	2018	2019
	1.000 kedai	1.550 kedai	2.950 kedai

Sumber : Toffin Indonesia

Dari tabel 1.1 di atas menunjukkan pertumbuhan kedai kopi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bisa dilihat pertumbuhan di tahun 2017 hanya sebanyak 1.000 kedai yang telah dibangun di Indonesia, lalu mulai tahun 2018 sudah menunjukkan adanya peningkatan pertumbuhan yaitu sebanyak 1.550 kedai dan di tahun 2019 itu menunjukkan pertumbuhan yang begitu signifikan dibanding di tahun 2017-2018. Bisa dilihat pada tabel 1.1 di atas pada tahun 2019 pertumbuhan kedai kopi mencapai tiga kali lipat dibanding pada tahun 2017. Dengan data di atas menunjukkan bahwasannya minat masyarakat terhadap kedai kopi di setiap tahun semakin meningkat.

Semakin berkembang pesatnya kedai kopi Indonesia bukan hanya saja di kota-kota besar yang mengalami dampak tersebut, tetapi di kota kecil seperti Tulungagung tentu tidak luput juga dari *trend* kedai kopi tersebut. *Trend* kedai kopi ini mengundang perhatian masyarakat Tulungagung khususnya para remaja Tulungagung. Hal ini dikarenakan masyarakat remaja saat ini cenderung memiliki gaya hidup yang berkuat pada urusan menunjukkan kelas sosial. Salah satu gaya hidup yang berkembang adalah gaya hidup meminum kopi di kedai kopi atau *coffee*

shop. Tidak jauh berbeda dengan masyarakat di kota besar lain yang menjadikan kopi seolah minuman wajib yang diminum setiap hari, remaja di Tulungagung kini juga tidak kalah menerapkan kebiasaan minum kopi tersebut. Kehidupan minum kopi remaja Tulungagung kini juga tidak jauh berbeda dengan kehidupan remaja di kota-kota besar yang lebih memilih kedai kopi sebagai tujuan bukan hanya untuk menikmati secangkir kopi tetapi juga untuk berkumpul sekaligus berdiskusi dengan teman sejawat.

Dengan meningkatnya minat kaum remaja Tulungagung pada kedai kopi, maka jumlah pertumbuhan kedai kopi di Tulungagung juga mengalami peningkatan. Mulai dari kedai kopi yang besar dan dikenal masyarakat sampai dengan kedai kopi yang terletak di pinggiran kota. Hal ini tidak mengherankan karena sekarang ini di setiap sudut wilayah yang ada di Tulungagung sudah di penuh oleh kedai-kedai kopi masa kini, dimana itu memiliki peminat yang sangat banyak. Berikut yaitu data yang menunjukkan pertumbuhan kedai kopi di Tulungagung mulai tahun 2017 sampai 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pertumbuhan Kedai Kopi Di Tulungagung
Tahun 2017-2019

Pertumbuhan Kedai Kopi Di Tulungagung	Tahun		
	2017	2018	2019
	42 kedai	42 kedai	65 kedai

Sumber :Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kabupaten
Tulungagung

Dari tabel 1.2 di atas menunjukkan pertumbuhan kedai kopi atau *coffe shop* yang berada di Tulungagung mulai dari kedai kopi yang berada di tengah kota sampai kedai kopi yang berada di pinggiran kota. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 jumlah kedai kopi di Tulungagung tidak mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2019 pertumbuhan kedai kopi di Tulungagung mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu meningkat sebanyak 50% dari tahun-tahun sebelumnya. Namun pada hakekatnya meskipun mengalami peningkatan yang signifikan, pertumbuhan kedai kopi di Tulungagung ini masih mengalami kendala baik kendala internal maupun kendala eksternal.

Dari data di atas bisa dilihat bahwasannya pendirian kedai kopi di Tulungagung sedang marak pada saat ini. Semakin banyak kedai kopi yang didirikan maka semakin tinggi pula rasa penasaran masyarakat terhadap kedai kopi tersebut. Di Tulungagung sendiri sudah lebih dari 50 kedai kopi didirikan mulai dari kedai kopi yang berukuran kecil sampai kedai kopi yang bisa di bilang berukuran cukup besar dan kedai kopi yang didirikan di pinggir kota sampai yang berada di tengah kota. Dari sekian puluh kedai kopi yang didirikan di Tulungagung memang terlihat semua tampak ramai pengunjung walaupun rasa yang disajikan relatif sama di setiap kedainya. Tetapi di Tulungagung juga ada beberapa kedai kopi yang saat ini sedang di gandrungi para masyarakatnya, bisa dilihat dari banyaknya pengunjung yang mengunjungi kedai kopi tersebut. Berikut

data kedai kopi di Tulungagung yang *recommended* yang patut dikunjungi sebagai berikut :

Tabel 1.3
Beberapa Kedai Kopi Terbesar
Yang Ada Di Tulungagung

No	Nama Kedai Kopi	Alamat
1	NYK Coffe & Space	Jl. Ahmad Yani Barat No. 105
2	Goud Koffie	Jl. MT Haryono No. 8
3	Rumah Putih Coffe House	Jl. Ahmad Yani Timur No.76
4	Nuku Kopi	Perum Royal Palace Beji
5	Hakui Kopi	Jl. Pangeran Antasari
6	Surinala Culture	Jl. Teuku Umar No. 31
7	Foresthree Coffe	Jl. Pangeran Diponegoro No. 69
8	Meet Kopi	Jl. Ki Mangun Sarkoro Beji
9	Beli Kopi	Jl. Mayjend Sungkono No. 44
10	PS Coffe & Kitchen	Jl. Ahmad Yani Timur Pemda

Sumber : Instagram Kuliner Tulungagung

Dari tabel 1.3 diatas menunjukkan ada 10 rekomendasi kedai kopi terbesar yang ada di Tulungagung yang bisa dikunjungi dan bisa dicoba rasa kopinya. Sebenarnya masih banyak kedai kopi lain yang bisa dikunjungi di Tulungagung, tetapi dalam data tersebut di ambil 10 teratas dimana kedai tersebut terbilang cukup besar yang ada di Tulungagung. Selain itu jika dilihat dari segi lokasi yang ada, kedai-kedai kopi diatas berlokasi di tengah-tengah kota yang memungkinkan kaum remaja untuk menjangkaunya. Mungkin tidak hanya dalam segi lokasi saja tetapi soal rasa juga dipertimbangkan. Maka dari itu 10 kedai kopi diatas adalah kedai

kopi yang bisa dikatakan *recommended* yang ada di Tulungagung yang bisa dikunjungi.

Dengan semakin maraknya kedai kopi yang berdiri di Tulungagung ini menjadikan kedai kopi sebagai potensi dalam meningkatkan perekonomian di Tulungagung. Dari tabel 1.2 di atas dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan pertumbuhan kedai kopi di Tulungagung Pemerintah Kabupaten Tulungagung mendapat kenaikan pada tingkat ekonomi secara signifikan. Bukan hanya di tingkat pemerintahan saja potensi kedai kopi ini juga berpengaruh terhadap para pelaku usaha yang menggeluti usaha tersebut dan berdampak kepada masyarakat. Usaha kedai kopi ini bisa di bilang usaha yang tidak ada matinya. Bagaimana tidak, di masa pandemic ini saja kedai-kedai kopi tetap ramai pengunjung walaupun sudah ada larangan berkumpul dan di terapkannya jam malam. Para anak muda berpendapat bahwasannya kedai kopi adalah tempat yang nyaman pada saat ini, bukan hanya sebagai tempat untuk menikmati secangkir kopi saja tetapi kedai kopi juga sebagai tempat dimana kita bisa bertukar pikiran dengan teman sejawat dengan menikmati suasana baru dan berbeda. Dari kegiatan tersebut bisa dibilang bahwasannya kedai kopi ini adalah potensi yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Tulungagung untuk saat ini walaupun pada saat ini memang sedang dilanda Covid-19.

Dari fenomena yang terjadi, disini penulis melakukan observasi di tiga kedai kopi yang ada di Tulungagung yaitu di Kedai Goud Koffie,

Meet Kopi, dan Beli kopi. Walaupun saat ini sedang dilanda oleh Covid-19 tidak mengurungkan niat para anak muda untuk tetap mengunjungi kedai kopi guna berkumpul bersama teman sembari mendiskusikan pekerjaan mereka atau sekedar berbincang-bincang ria. Contohnya saja di tiga kedai kopi tersebut, ketiga kedai kopi tersebut tidak pernah sepi pengunjung ada saja pengunjung yang datang mulai dari 10 orang samapi 20 orang perhari, apalagi pada malam minggu selalu penuh dengan pengunjung sampai-sampai para pengunjung lupa dengan adanya protokoler kesehatan ini. Para anak muda sudah mewajibkan jika malam minggu adalah hari yang tepat untuk pergi *refreshing* walaupun hanya sekedar pergi ke kedai kopi. Itulah yang membuat kedai kopi di Tulungagung ini tetap ramai pengunjung walaupun kita sedang dilanda wabah seperti ini.

Dengan melihat potensi yang ada di Tulungagung, berkaitan dengan maraknya usaha kedai kopi yang bisa memberikan pengaruh positif kepada peningkatan perekonomian masyarakat Tulungagung serta didasari dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas mengenai potensi kedai kopi yang juga berpengaruh terhadap masyarakat Tulungagung, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Analisis Potensi Kedai Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi kedai kopi di Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung ?
2. Apa saja kendala (internal dan eksternal) yang dihadapi dalam menjalankan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana solusi (internal dan eksternal) yang tepat untuk menghadapi kendala dalam menjalankan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung ?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana potensi kedai kopi di Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja kendala (internal dan eksternal) yang dihadapi dalam menjalankan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana solusi (internal dan eksternal) yang tepat menghadapi kendala dalam menjalankan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung.

4. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, didapat batasan masalah yang akan diteliti lebih lanjut, hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus pada subjek yang memang sudah menjadi pokok permasalahan ruang lingkup yang akan diteliti lebih lanjut. Dan penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Potensi Kedai Kopi Di Tulungagung Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung.
2. Kendala (Internal Dan Eksternal) Yang Dihadapi Dalam Menjalankan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung.
3. Solusi (Internal dan Eksternal) Yang Tepat Menghadapi Kendala Dalam Menjalankan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung.
4. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Usaha Kedai Kopi Di Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi untuk para pengusaha kedai kopi, masyarakat, maupun pemerintah dalam pengetahuan tentang potensi kedai kopi yang juga bisa

berpengaruh terhadap perekonomian terutama pada perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Para Pengusaha Kedai Kopi di Tulungagung

Sebagai sebuah informasi untuk para pengusaha kedai kopi bahwasannya usaha mereka bisa berpengaruh terhadap perekonomian yang ada di wilayah mereka khususnya di Tulungagung. Sehingga nantinya mereka bisa mengetahui dampak positif yang ditimbulkan dari usaha kedai kopi yang mereka dirikan.

b. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik khususnya di bidang Perbendaharaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dikarenakan penelitian ini akan lebih mengacu kepada bidang ekonomi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya supaya lebih bisa untuk memahami situasi serta kejadian yang ada.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul diatas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas serta dapat mempermudah pengertiannya, berikut ini penulis sajikan definisi istilah,

1. Definisi Konseptual

a. Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan. Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungsiannya.⁵

⁵ <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-potensi-dan-jenis-jenisnya/>. Diakses pada tanggal 20 November pukul 09:00

Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan.

b. Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia⁶.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010), hal. 1

c. Kedai Kopi

Kedai kopi atau *coffee shop* adalah suatu tempat (kedai) yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil. Seiring perkembangannya, selain menyediakan kopi sebagai produk utama, kedai ini menyediakan makan kecil dan makanan berat.⁷

Coffee shop atau yang akrab di telinga kita biasa disebut kafe, yang bergeser makna. Secara terminologis, kata *café* berasal bahasa Perancis, yaitu *coffee*, yang berarti kopi. Di Indonesia, kata *café* kemudian disederhanakan kembali menjadi kafe. Pengertian harafiahnya mengacu pada (minuman) kopi, yang kemudian dikenal sebagai tempat menikmati kopi dengan berbagai jenis minuman non-alkohol lainnya seperti *soft drink* berikut sajian makanan ringan lainnya.

Coffee Shop ialah sebuah restaurant yang pada mulanya hanya menyediakan tempat untuk minum kopi dan teh secara cepat, tetapi karena perkembangan dan kebutuhan pelanggan yang sangat kompleks dan tidak ada habisnya, sehingga perkembangan *coffee shop* seperti sekarang ini.⁸

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Analisis Potensi Kedai Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departement Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998)

⁸ <https://majalah.ottencoffee.co.id/>. Diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 09:00

Tulungagung”, maka penelitian ini memfokuskan pada potensi yang akan ditimbulkan dengan maraknya pembukaan kedai kopi atau *coffe shop* di Tulungagung yang mana nantinya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Tulungagung khususnya bagi pelaku usaha kedai kopi itu sendiri. Dan disini peran pemerintah juga diperlukan bagi pelaku usaha kedai kopi untuk mewedahi usaha mereka ini.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan pembahasan skripsi terdiri dari beberapa BAB, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini membahas tentang Perkembangan serta Potensi Kedai Kopi yang ada di Tulungagung. Di dalam pendahuluan ini dibagi menjadi tujuh sub bab yaitu, (A) Latar Belakang, (B) Rumusan Masalah, (C) Tujuan Penelitian, (D) Batasan Masalah, (E) Manfaat Penelitian, (F) Penegasan Istilah dan (G) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB 11 Kajian Pustaka

Pada bab ini mengemukakan konsep atau teori yang melandasi dalam penelitian. Kajian pustaka terdiri dari enam sub bab, yaitu (A) Kedai Kopi (yang berisi pembahasan Sejarah Kedai Kopi dan Definisi Kedai Kopi), (B) Teori Tentang Potensi, (C) Definisi Bisnis, (D)

Perekonomian Masyarakat (yang berisi Definisi Ilmu Ekonomi dan Definisi Perekonomian Masyarakat), (E) Kebijakan Pemerintah Terkait *Coffe Shop*, (F) Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari delapan sub bab, yaitu (A) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (B) Lokasi Penelitian, (C) Kehadiran Peneliti, (D) Sumber Data, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Teknik Analisis Data, (G) Pengecekan Keabsahan Temuan, dan (H) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi paparan data yang diperoleh peneliti dari sumber data. Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu (A) Latar Belakang Obyek Penelitian, (B) Hasil Temuan Lapangan dan (C) Analisis Data.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dikaji, dalam bab ini terdiri dari empat Sub bab yaitu : (A) Potensi kedai kopi di Tulungagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Tulungagung, (B)

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung, (C) Solusi yang tepat untuk menghadapi kendala dalam menjalankan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung, dan (D) Peran pemerintah dalam meningkatkan usaha kedai kopi di Kabupaten Tulungagung.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan hasil pembahasan, serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait yang berkaitan dengan kedai kopi yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Tulungagung. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu (A) Kesimpulan, (B) Saran